

## Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Remitansi di Kabupaten Cilacap

Anggriawan Wisnu Putra✉

Honda Motor

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2016

Disetujui Juli 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

*Keywords:*

Income, Family Needs,  
Personal Consumption,  
Remittance

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, kebutuhan keluarga di daerah asal dan pengeluaran konsumsi TKI terhadap remitansi baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh tenaga kerja yang pernah dan akan berangkat menjadi TKI di kabupaten Cilacap sebanyak 50 orang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan (X1), kebutuhan keluarga (X2), konsumsi pribadi (X3) dan remitansi (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS rilis 17. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan dan kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitansi, sedangkan konsumsi pribadi berpengaruh negatif signifikan terhadap remitansi. Simpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial pendapatan dan kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitansi. Ketika pendapatan dan kebutuhan keluarga meningkat maka remitansi akan meningkat begitu pula sebaliknya. Sedangkan konsumsi pribadi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap remitansi, yang berarti ketika konsumsi pribadi mengalami kenaikan maka remitansi mengalami penurunan. Sedangkan secara simultan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi remitansi. Variabel pendapatan berperan sebagai variabel paling dominan mempengaruhi remitansi.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of income, family needs in the area of origin and consumption expenditure of remittances migrant workers against either simultaneously or partially. The population in this study are the entire workforce ever and will go into migrant workers in Cilacap regency with the number of sample are 50 people. The sample used in this study is the purposive sampling where all members of the population used as sample. Variables used in this research are Income (X1), the family needs (X2), private consumption (X3) and remittances (Y). Data collection methods used in this study through interviews using a structured questionnaire. The data analysis used is linear regression analysis with SPSS release 17. The results showed that Income and Family Needs had a positive and significant effect against to remittances, while private consumption had significantly negative influence Against to remittances. This study concludes that partially income and family needs had positive and significant impact on remittances. When income and family needs increases, remittances will increase and vice versa. While private consumption has a significant negative effect on remittances, which means when the personal consumption increases then remittances decreased. While simultaneously obtained the regression model can be used to predict remittances. Variable income serves as the most dominant variable affecting to remittances.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Laksda Yos Sudarso, Sunter I Jl. Raya Pegangsaan 2 km 2.2

Kelapa Gading Jakarta 14350

E-mail: [anggriawanwisnu@gmail.com](mailto:anggriawanwisnu@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang nomor 39 Tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, TKI merupakan setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah, pada bagian (2) TKI di artikan bahwa setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang ketenaga kerjaan (Apriliana, 2013). Perpindahan faktor tenaga kerja ke luar negeri salah satunya disebabkan oleh perbedaan pendapatan antara di daerah asal dan di luar negeri. Sebagian TKI (Tenaga Kerja Indonesia) memilih bekerja di luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi di negara tujuan bekerja. Menurut (Adams JR. & Cuecuecha, 2013) Penerimaan remitansi sangat mengurangi kemungkinan kemiskinan dalam rumah tangga.

Sepanjang tahun 2012 Indonesia mengirim faktor tenaga kerja ke luar negeri (TKI) sebanyak 586.802 orang yang dikirim ke berbagai negara dari seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang berada di urutan kedua terbanyak dalam mengirim tenaga kerjanya ke luar negeri dengan jumlah TKI sebanyak 344.581 orang (BNP2TKI, 2014). Dan kabupaten pengirim TKI terbesar di Jawa Tengah adalah kabupaten Cilacap dengan rata-rata pengiriman TKI sebanyak 19.841 orang per tahun.

Pendapatan TKI yang bekerja di luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap daerah asal melalui remitansi yang dikirimkan kepada keluarganya. Salah satu sumber devisa yang penting untuk pengembangan yang negara adalah Remitansi (Guha, 2013). Menurut Ardana, dkk (2011), Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu

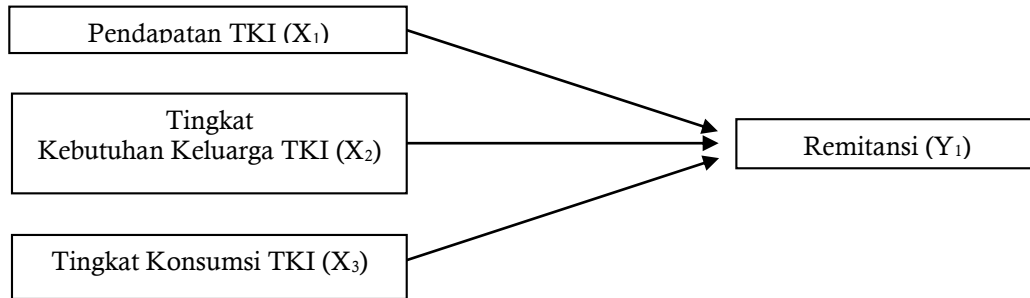
kegiatan apapun, dan diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:46). Tingkat konsumsi dan tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga (Sukirno, 2004:119), bagi keluarga di daerah asal, remitansi merupakan pendapatan yang diterima dari keluarga yang bekerja di luar negeri, sehingga konsumsi keluarga di daerah asal dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima. Hal ini yang mempengaruhi remitansi yang dikirim oleh TKI. Pengeluaran konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri ikut serta memberikan dampak pada besar remitansi yang dikirim kepada keluarganya (Faiqoh, 2009).

Salah satu variabel penting remitansi yang mempengaruhi adalah pendapatan migran. Semakin banyak pendapatan imigran, semakin banyak uang yang dikirim ke negara asal (R. Aisa et al., 2011). Tingkat penerimaan remitansi Kabupaten Cilacap sebagai penyalur TKI terbesar di Jawa Tengah terus mengalami kenaikan secara signifikan setiap tahunnya hingga mencapai Rp 280.015.151.000 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi teori yang dikemukakan Sukirno (2004:119) mengenai tingkat konsumsi dan tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga yang tercemin dengan kenaikan KHL Kabupaten Cilacap. Namun tingkat penerimaan remitansi Kabupaten Cilacap tidak sebesar Kabupaten Kendal. Kedua Kabupaten tersebut sama-sama berasal dari Provinsi Jawa Tengah yang berada di sepuluh besar tingkat Kabupaten pengirim TKI terbanyak di Indonesia. Kabupaten Cilacap menerima total remitansi dari tahun 2011-2014 sebesar 841.562.812.000 sedangkan Kabupaten Kendal menerima total remitansi dari tahun 2011-2014 sebesar 1.100.426.595.719.

## Hipotesis

- H1: Ada pengaruh pendapatan TKI terhadap remitansi pada Kabupaten Cilacap
- H2: Ada pengaruh tingkat kebutuhan keluarga TKI terhadap remitansi pada Kabupaten Cilacap

H3: Ada pengaruh tingkat konsumsi TKI terhadap remitansi pada Kabupaten Cilacap



**Gambar 1.** Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang pernah dan akan berangkat menjadi TKI di kabupaten Cilacap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan menentukan kriteria apa yang digunakan. Karena peneliti ingin meneliti tenaga kerja yang pernah dan akan berangkat kembali menjadi TKI, maka sampel tidak dapat diambil secara acak karena tidak setiap tenaga kerja yang ada di Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLK-LN) pernah menjadi TKI sebelumnya. Dan variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu Remitansi (Y), Pendapatan (X<sub>1</sub>), Tingkat Kebutuhan Keluarga TKI (X<sub>2</sub>), Tingkat

Konsumsi TKI (X<sub>3</sub>). Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dan metode analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, uji t, uji F dan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer *SPSS 17.0* diperoleh seperti terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-30887.2	407924.4		-.076	.940
Pendapatan	.713	.073	1.017	9.734	.000
Kebutuhan Keluarga	.285	.105	.209	2.729	.009
Konsumsi Pribadi	-.738	.148	-.442	-4.984	.000

a. Dependent Variable: Remitansi

Sumber: Data Penelitian diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y_1 = 1.017 X_1 + 0.209 X_2 - 0.442 X_3 + e$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Nilai  $\beta$  dari pendapatan sebesar 1.017 artinya apabila ada kenaikan dari nilai pendapatan dengan asumsi nilai variabel kebutuhan keluarga dan nilai variabel konsumsi pribadi konstan, maka nilai dari variable remitansi mengalami kenaikan.

Nilai  $\beta$  dari kebutuhan keluarga sebesar 0.209 artinya apabila ada kenaikan dari nilai kebutuhan keluarga dengan asumsi nilai variabel

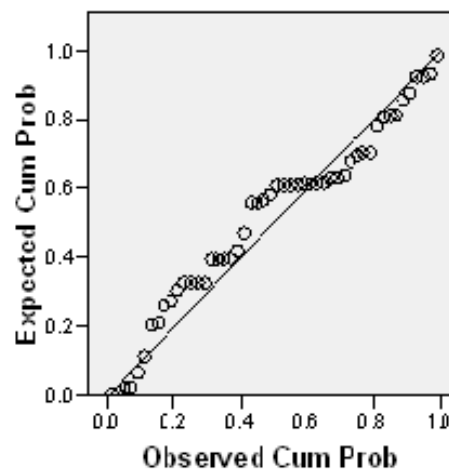
pendapatan dan nilai variabel konsumsi pribadi konstan, maka nilai dari variabel remitansi mengalami kenaikan.

Nilai  $\beta$  dari konsumsi pribadi sebesar - 0.442 artinya apabila ada kenaikan dari nilai konsumsi pribadi dengan asumsi nilai variabel pendapatan dan nilai variabel kebutuhan keluarga konstan, maka nilai dari variabel remitansi mengalami penurunan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa titik-titik pada gambar *normal probability plot* cenderung membentuk garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terdistribusi

normal. Untuk memastikan data terdistribusi normal dilakukan pengujian kedua dengan uji statistik dengan melihat hasil Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	757189.5570
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.091
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai  $\text{sig} = 0.280 = 28\% > 5\%$ , maka data dikatakan terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 10\%$  dan nilai  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011:105). Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.824	.820	.591	.338	2.960
	Kebutuhan Keluarga	.675	.373	.166	.630	1.588
	Konsumsi Pribadi	.337	-.592	-.303	.469	2.134

a. Dependent Variable: Remitansi

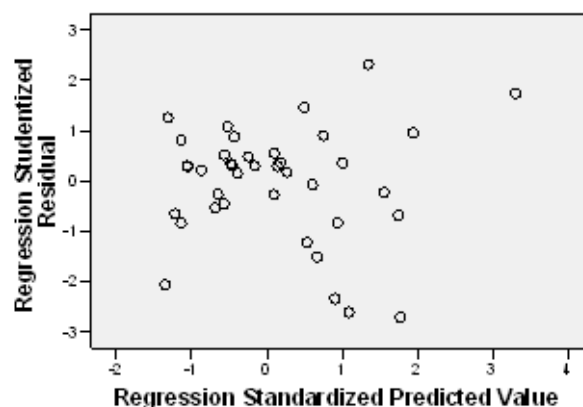
Sumber: Data Penelitian diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai  $\text{VIF} \leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 17 :



**Gambar 3.** Grafik *Scatterplot*

Pada gambar 3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol

pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Selain mengamati grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Output dari uji glejser pada tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Glejser  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192785.4	226859.4		.850	.400
	Pendapatan	.156	.041	.828	1.834	.381
	Kebutuhan Keluarga	-.048	.058	-.131	-.828	.412
	Konsumsi Pribadi	-.274	.082	-.609	-1.324	.175

a. Dependent Variable: AbRes

Sumber: Data Penelitian diolah, 2016

Pada tabel 4 dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai  $\text{sig} \geq 0.05$ . Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Absut. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 17 :

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.819	781490.566	2.235

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Pribadi, Kebutuhan Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Remitansi

Sumber: Data Penelitian diolah, 2016

Karena nilai DW (2.235) lebih besar dari nilai dU (1.674) dan kurang dari 4- 1.674 (4-dU) yakni 2.326 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa :

- Variabel pendapatan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000, dimana  $0.000 \leq$

- 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitansi. Dengan demikian maka H1 yang menyatakan “Ada pengaruh pendapatan TKI terhadap remitansi pada Kabupaten Cilacap” diterima.
- Pada variabel kebutuhan keluarga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.009, dimana  $0.009 \leq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan keluarga berpengaruh

positif dan signifikan terhadap remitansi. Dengan demikian maka H2 yang menyatakan “Ada pengaruh tingkat kebutuhan keluarga TKI terhadap remitansi pada Kabupaten Cilacap” diterima.

- c. Pada variabel konsumsi pribadi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana  $0.000 \leq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi pribadi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap remitansi. Dengan demikian maka H3 yang menyatakan “Ada pengaruh tingkat konsumsi pribadi TKI terhadap remitansi pada Kabupaten Cilacap” diterima.

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji F dengan variabel *dependent* Remitansi

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.4E+014	3	4.578E+013	74.962	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.8E+013	46	6.107E+011		
Total	1.7E+014	49			

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Pribadi, Kebutuhan Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Remitansi

Sumber: Data penelitian diolah, 2016

Dari tabel 6 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 74,962 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai  $F_{hitung}(74,962) > F_{tabel}(2,79)$ , dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ ; maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengiriman pendapatan TKI ke keluarga atau dapat dikatakan bahwa pendapatan, kebutuhan keluarga, dan konsumsi pribadi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika  $R^2$  mendekati satu (1) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi bebas menerangkan variabel terikat. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.819	781490.566

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Pribadi, Kebutuhan Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Remitansi

Sumber: Data penelitian diolah, 2016

Pada tabel 7 menunjukkan besarnya presentase variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.819, dan dapat diartikan bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81.9% sedangkan sisanya sebesar 18.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara parsial diperoleh hasil berikut: (a) Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan maka jumlah pengiriman pendapatan TKI ke keluarga juga meningkat. (b) Variabel kebutuhan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kebutuhan keluarga mengalami kenaikan maka jumlah pengiriman pendapatan TKI ke keluarga juga meningkat. (c) Variabel konsumsi pribadi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa apabila konsumsi pribadi TKI mengalami kenaikan maka jumlah pengiriman pendapatan TKI ke keluarga akan menurun.

Secara simultan Nilai  $F_{hitung}(74,962) > F_{tabel}(2,79)$ , dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengiriman pendapatan TKI ke keluarga atau dapat dikatakan bahwa pendapatan, kebutuhan keluarga, dan konsumsi pribadi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Variabel pendapatan merupakan variabel paling dominan mempengaruhi remitansi dengan nilai  $\beta$  sebesar 1,017 dan signifikansi sebesar 0,00

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan maka dapat diajukan saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah

tenaga kerja Indonesia (TKI) khususnya di wilayah Kabupaten Cilacap sebagai berikut : (1) Bagi TKI hendaknya memiliki rencana jangka panjang dalam mengelola pendapatan yang diperoleh selama menjadi TKI, dengan begitu ketika TKI kembali ke daerah asal mampu membangun usaha untuk menyambung hidupnya. (2) Bagi keluarga TKI diharapkan mampu bersikap bijak dalam menggunakan dana yang dikirimkan rutin untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams JR., R.H. & Cuecuecha, A., 2013. The Impact of Remittances on Investment and Poverty in Ghana. *World Development*, 50, pp.24–40.
- Albo, Adolfo., Ordaz Diaz, Juan Luiz., Ling, Juan Jose. 2012. Economic Watch Mexico: Evolution of Sending Remittances Mechanism Has Favored More Resources Sent at Lower Costs. *In Economic Analysis of Economic Research Department at Mexico*, January 17, p:1-13.
- Apriliansa, Dewi dan Luh Gede Meydianawathi. 2013. “Faktor – faktor yang mempengaruhi pengiriman remitansi TKI asal Bali di Amerika Serikat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 8, Agustus 2013 : 1-11.
- Ardana, I Ketut, Sudibia, I Ketut dan Wirathi, I.G.A Putu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. *Dalam Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1): h.10-41.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. 2014..
- Badan Pusat Statistik Jateng. 2014.
- Becker, Garry, S. 1976. “Human Capital”, The University Chicago Press : Chicago.
- Dedy Eko Muthoharun. 2010. Jam Kerja, Pendapatan, dan Remitan Terhadap Pemungut Barang Bekas (Pemulung) di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, Denpasar, 13.
- Faiqoh Z. Aliya. 2009. Analisis Pengaruh Remitansi TKI terhadap Kehidupan Ekonomi Indonesia oleh Bank Indonesia dengan Regresi Logistik Nominal. *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Diunduh

- dari <http://eprints.undip.ac.id/view/divisions/sch=5Fstat/2009.default.html> pada tanggal 31 Juli 2015
- Ferdinand, Augusty. 2011. Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen Edisi Ketiga. Semarang: Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guha, P., 2013. Macroeconomic effects of international remittances: The case of developing economies. *Economic Modelling* , 33, pp.292–305.
- Gujarati, N. Damodar, Porter, C. Dawn. 2011. “Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5”. Salemba Empat : Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hernanto. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Kasto. 2002. Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Daerah. Dalam Mobilitas Penduduk. Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. Demografi Umum. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Miller, Roger Leroy dan Roger E Meiners. 1993. “Teori Ekonomi Mikro Intermediate : Teori, Masalah Pokok dan Penerapan”. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mulyadi. 2001. “Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa Edisi 3”. Salemba Empat : Jakarta.
- Octania, Kadek Yomi dan IGW Murjana Yasa. 2014. Remitan Dan Factor Penentunya Studi Kasus : Migran Risen Lelurahan Jimbaran Kecamatan Jimbaran. E-Jurnal EP Unud, 3 [9] : 421-430
- Prishardoyo, B., & Karsinah, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia Tahun 1983–2007. *JEJAK : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 3(2).doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v3i2.4655>
- R. Aisa, J. Andaluz & G. Larramona, 2011. How does bargaining power affect remittances? *Economic Modelling*, 28, pp.47–54.
- Saefullah, A D. 1994. Mobilitas Penduduk Dan Perubahan Di Pedesaan (Studi Kasus Di Jawa Barat). Dalam Majalah Kajian Ekonomi Dan Sosial, 23(7): h: 35 – 47.
- Sihombing, Haery., Mochamad Safarudin. 2007. Mari Kita Garap Para TKI (Produk dan Layanan Terhadap Pasar TKI dan “Remittance” dalam Perspektif Potensi Bisnis dan Sosial Diunduh dari <http://sihombing15.files.wordpress.com/2007/12/marikita-garap-tki..pdf> pada tanggal 31 Juli 2015
- Sholeh, Maimun. 2007. “Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1, April 2007 : 62-75.
- Sihombing, Haery., Mochamad Safarudin. 2007. Mari Kita Garap Para TKI (Produk dan Layanan Terhadap Pasar TKI dan “Remittance” dalam Perspektif Potensi Bisnis dan Sosial). Diunduh dari <http://sihombing15.files.wordpress.com/2007/12/marikita-garap-tki.pdf> pada tanggal 31 Juli 2015.
- Sir, Y. (2015). Pengaruh Cadangan Wajib Minimum Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia. *JEJAK : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 5 (1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v5i1.4632>
- Sukirno, Sadono, 2004, Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- Utami, D. (2015). Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 5(1).doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v5i1.4624>.